

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metodologi Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor (Moleong, 2000: 3) penelitian kualitatif adalah “prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”. Pendekatan ini dipilih karena didasarkan pada permasalahan yang akan dikaji oleh peneliti mengenai pengembangan karakter kepemimpinan pada organisasi kemahasiswaan Universitas Pendidikan Indonesia, memerlukan sejumlah data lapangan yang sifatnya aktual dan kontekstual. Sehingga peneliti memperoleh gambaran dari permasalahan yang terjadi secara mendalam (berupa kata-kata, gambar, perilaku) dan tidak dituangkan dalam bentuk angka statistik atau bilangan, melainkan dalam bentuk kualitatif. Disamping itu, metode kualitatif mempunyai adaptabilitas yang tinggi, sehingga memungkinkan penulis untuk senantiasa menyesuaikan diri dengan situasi yang berubah-ubah yang dihadapi dalam penelitian ini.

Lebih lanjut Nasution (1996: 9) menjelaskan bahwa “dalam penelitian kualitatif, peneliti sebagai instrumen penelitian. Peneliti adalah *“key instrument”* atau alat peneliti utama.” Peneliti mengadakan sendiri pengamatan atau wawancara tak berstruktur sehingga dapat mendalami dan memahami makna interaksi antar peneliti dengan yang diwawancarai secara mendalam dengan dibantu pedoman wawancara dan observasi.

Pemilihan pendekatan ini karena sesuai dengan sifat dari masalah serta tujuan peneliti yang ingin diperoleh yakni berusaha untuk memperoleh gambaran yang nyata dan proses tentang pengembangan karakter kepemimpinan pada organisasi kemahasiswaan di Universitas Pendidikan Indonesia.

2. Metode Penelitian

Metodologi secara istilah berasal dari kata metode yang berarti cara yang tepat untuk melakukan sesuatu, dan logos yang artinya ilmu pengetahuan. Jadi metodologi merupakan cara melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara seksama untuk mencapai suatu tujuan. Untuk menganalisis permasalahan dalam penelitian ilmiah diperlukan adanya metode penelitian, metode penelitian merupakan cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data tentang pengembangan karakter kepemimpinan seperti apa yang dilakukan organisasi kemahasiswaan. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitis.

Menurut Best (Sukardi, 2004: 57) mengemukakan bahwa :

metode deskriptif analitis yaitu metode penelitian untuk membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian yang sedang terjadi dan berhubungan dengan kondisi masa kini. Metode deskriptif berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai apa adanya.

Dipilihnya metode deskriptif analitis dalam penelitian ini karena metode tersebut memusatkan perhatian pada suatu fenomena yang aktual dan menggambarkan secara mendalam sesuai kondisi dilapangan. Sesuai dengan metode penelitian tersebut maka penelitian ini berusaha untuk mendapatkan gambaran riil, aktual dan kontekstual mengenai pengembangan karakter kepemimpinan pada organisasi kemahasiswaan (ormawa) di Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) yang akhirnya dapat membuat suatu model pengembangan karakter kepemimpinan yang efektif melalui ormawa.

Dalam penelitian ini, penulis merupakan instrumen penting yang berusaha mengungkapkan data secara mendalam dengan dibantu oleh beberapa teknik pengumpulan data lainnya. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Moleong (2000: 121) bahwa “Manusia sebagai instrumen penelitian. Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpul data, analis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya.”

Asep Mauludin Syahdani, 2013

Pengembangan Karakter Kepemimpinan Pada Organisasi Kemahasiswaan Universitas Pendidikan Indonesia

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Selain itu, penelitian ini lebih banyak menggunakan pendekatan antar individu artinya selama proses penelitian peneliti akan lebih banyak mengadakan kontak atau berhubungan dengan orang-orang di lingkungan lokasi penelitian, dengan demikian diharapkan peneliti dapat lebih leluasa mencari informasi dan mendapatkan data yang lebih terperinci tentang berbagai hal yang diperlukan untuk kepentingan penelitian. Selain itu peneliti juga berusaha untuk mendapatkan pandangan dari orang di luar sistem dari subjek penelitian, atau dari pengamat, untuk menjaga subjektifitas hasil penelitian.

B. Jenis dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari orang dan benda. Orang sebagai informan dalam arti sebagai subjek yang mengemukakan data-data yang dibutuhkan oleh peneliti, sedangkan benda merupakan sumber data dalam bentuk dokumen seperti artikel dan berita yang mendukung tercapainya tujuan penelitian.

Data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua jenis, yakni data primer dan data sekunder. Pemilihan data primer berdasarkan pada kapasitas subjek penelitian yang dinilai dapat memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti secara menyeluruh. Adapun yang menjadi data primer dalam penelitian ini adalah; Ketua Umum Badan Eksekutif Mahasiswa Himpunan Mahasiswa Civics Hukum (BEM HMCH), Ketua Bidang Organisasi BEM HMCH, Ketua Bidang Pendidikan BEM HMCH, Ketua Umum Senat Mahasiswa Fakultas Ilmu Pengetahuan Sosial (FPIPS), Wakil Ketua Senat Mahasiswa FPIPS, Ketua Divisi Organisasi Senat Mahasiswa FPIPS, Presiden BEM Republik Mahasiswa (REMA) UPI, Menteri Pengembangan Sumber Daya Organisasi BEM REMA UPI, Menteri Pendidikan BEM REMA UPI, pembina kemahasiswaan jurusan, fakultas dan universitas.

Untuk memperkuat analisis data, penelitian tentang pengembangan karakter kepemimpinan pada ormawa ini harus ditunjang oleh data sekunder, yakni hasil dari Penerimaan Anggota Baru (PAB), Latihan Kepemimpinan Mahasiswa (LKM) dan kegiatan-kegiatan lainnya yang dilaksanakan untuk

Asep Mauludin Syahdani, 2013

Pengembangan Karakter Kepemimpinan Pada Organisasi Kemahasiswaan Universitas Pendidikan Indonesia

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mengetahui proses pengembangan karakter kepemimpinan, dokumen-dokumen, buku-buku dan artikel-artikel yang menunjang untuk penelitian.

Untuk lebih jelasnya, jenis dan sumber data dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 3.1
Jenis dan Sumber Data

No	Jenis Data	Sumber Data
1.	<p>Primer</p> <p>Data berupa informasi dalam bentuk lisan yang langsung diperoleh penulis dari sumber aslinya.</p> <p>Data tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana konstruksi Visi dan Misi ormawa UPI yang berkaitan dengan pengembangan karakter kepemimpinan ? 2. Bagaimana media yang digunakan ormawa UPI dalam pengembangan karakter kepemimpinan? 3. Bagaimana metode yang digunakan ormawa UPI dalam pengembangan karakter kepemimpinan? 4. Hambatan-hambatan apa saja yang dihadapi ormawa UPI dalam mengembangkan pengembangan karakter kepemimpinan? 	<p>Pimpinan ormawa BEM HMCH, Senat Mahasiswa FPIPS dan BEM REMA UPI</p> <p>Pembina kemahasiswaan jurusan/fakultas/Universitas</p>

Asep Mauludin Syahdani, 2013

Pengembangan Karakter Kepemimpinan Pada Organisasi Kemahasiswaan Universitas Pendidikan Indonesia

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	<p>5. Upaya-upaya apa saja yang dilakukan ormawa UPI untuk mengatasi hambatan-hambatan yang dihadapi dalam pengembangan karakter kepemimpinan?</p> <p>6. Model apa yang tepat untuk pengembangan karakter kepemimpinan di lingkungan UPI?</p>	
2.	<p>Sekunder</p> <p>Data yang digunakan berupa data tertulis yang diperoleh dari berbagai sumber yang berkaitan dengan tujuan penelitian</p>	<p>a. AD/ART HMCH, Senat Mahasiswa FPIPS dan REMA UPI</p> <p>b. Dokumen terkait tentang HMCH, Senat Mahasiswa FPIPS dan BEM REMA UPI</p>

C. Teknik Pengumpulan Data

Pada pelaksanaan penelitian penelitian ini untuk memperoleh data yang diperlukan, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu sebagai berikut :

1. Wawancara

Menurut Moleong (2000: 135) mengemukakan bahwa “wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.” Wawancara dalam penelitian merupakan suatu kegiatan untuk memperoleh informasi langsung dari responden, dalam hal ini pimpinan ormawa tingkat himpunan/fakultas/universitas, pengurus inti/mahasiswa aktivis, mahasiswa non-

Asep Mauludin Syahdani, 2013

Pengembangan Karakter Kepemimpinan Pada Organisasi Kemahasiswaan Universitas Pendidikan Indonesia

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

aktivis, dan pembina kemahasiswaan himpunan/fakultas/universitas yang menjadi responden dengan mengutarakan jawaban dari berbagai pertanyaan yang diajukan peneliti. Kegiatan wawancara ini dengan cara tatap muka serta dilakukan secara lisan.

Mengenai tujuan wawancara Nasution (1996: 73) mengemukakan bahwa: “Tujuan wawancara adalah untuk mengetahui apa yang terkandung dalam pikiran dan hati orang lain, bagaimana pandangannya tentang dunia, yaitu hal-hal yang tidak kita ketahui melalui observasi.” Maka tujuan wawancara ini adalah untuk mengetahui apa yang ada dalam pikiran orang lain secara mendalam mengenai pengembangan karakter kepemimpinan pada organisasi kemahasiswaan. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk mengetahui :

- a) Bagaimana konstruksi visi dan misi ormawa UPI yang berkaitan dengan pengembangan karakter kepemimpinan?
- b) Bagaimana media yang digunakan ormawa UPI dalam pengembangan karakter kepemimpinan?
- c) Bagaimana metode yang digunakan ormawa UPI dalam pengembangan karakter kepemimpinan?
- d) Hambatan-hambatan apa saja yang dihadapi ormawa UPI dalam mengembangkan pengembangan karakter kepemimpinan?
- e) Upaya-upaya apa saja yang dilakukan ormawa UPI untuk mengatasi hambatan-hambatan yang dihadapi dalam pengembangan karakter kepemimpinan?
- f) Model apa yang tepat untuk pengembangan karakter kepemimpinan di lingkungan UPI?

Pada penelitian kualitatif, wawancara mendalam dapat dilakukan dengan dua cara. Pertama, wawancara sebagai strategi dalam mengumpulkan data, pada konteks ini catatan data lapangan yang diperoleh berupa transkrip wawancara. Kedua, wawancara sebagai penunjang teknik lain dalam mengumpulkan data, seperti analisis dokumen dan studi literatur.

Asep Mauludin Syahdani, 2013

Pengembangan Karakter Kepemimpinan Pada Organisasi Kemahasiswaan Universitas Pendidikan Indonesia

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan hal ini, peneliti (pewawancara) harus mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan dan disesuaikan dengan keadaan serta ciri dari responden. Dalam hal ini, pewawancara harus benar-benar memperhatikan apa yang diungkapkan, berusaha bertanya secara rinci dan jelas kepada responden, menghindari pertanyaan yang kemungkinan hanya dijawab “ya” atau “tidak” tanpa alasan atau argumentasi, dan berusaha merespon pertanyaan responden lebih bebas dan terbuka, sehingga pertanyaan/proses tanya jawab terjadi seperti pada percakapan sehari-hari.

2. Observasi

Pengertian observasi diungkapkan oleh Nazir (1988: 65) yang menyatakan bahwa “metode survei (observasi) adalah penyelidikan yang diadakan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara faktual, baik tentang institusi sosial, ekonomi, atau politik dari suatu kelompok ataupun suatu daerah.”

Sehingga observasi diartikan suatu aktivitas penelitian dalam rangka mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian melalui proses pengamatan langsung terhadap objek penelitian dilapangan atau lokasi penelitian.

Metode ini digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai pengembangan karakter kepemimpinan pada organisasi kemahasiswaan. Adapun yang menjadi objek daripada observasi ini adalah BEM REMA UPI, Senat Mahasiswa FPIPS dan BEM HMCH. Pemilihan subjek tersebut berdasarkan pada pelaksanaan pengembangan karakter kepemimpinan melalui Penerimaan Anggota Baru (PAB), Latihan Kepemimpinan Mahasiswa (LKM) atau Pendidikan Latihan Kepemimpinan Mahasiswa (PLKM) dan kegiatan-kegiatan lainnya.

3. Studi Dokumentasi

Asep Mauludin Syahdani, 2013

Pengembangan Karakter Kepemimpinan Pada Organisasi Kemahasiswaan Universitas Pendidikan Indonesia

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Studi dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data tidak langsung yang ditujukan kepada subjek penelitian. Penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif membutuhkan jenis data primer dan sekunder. Dalam hal ini studi dokumentasi termasuk kedalam jenis data sekunder, yakni berupa dokumen-dokumen yang dibutuhkan untuk menunjang data penelitian. Seperti yang dijelaskan oleh Moleong (2000: 161), "...dokumen sebagai sumber data dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan bahkan untuk meramalkan". Sedangkan menurut Sugiyono (2010: 240) mengemukakan bahwa "Studi dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk lisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang"

Dalam penelitian ini, studi dokumentasi dilakukan untuk menelusuri dan menemukan informasi tentang pengembangan karakter kepemimpinan pada organisasi kemahasiswaan UPI dari berbagai dokumen yang tercatat agar data yang diperoleh lebih akurat. Dokumen yang ditelusuri bisa berupa catatan harian, jurnal, buku, foto-foto kegiatan yang berkaitan dengan penelitian.

4. Studi Litelatur

Studi litelatur yaitu mempelajari buku-buku yang berhubungan dengan masalah yang menjadi pokok bahasan dengan objek penelitian. Hal ini merujuk pendapat Kartono (1996: 33) yang mengemukakan bahwa "studi litelatur adalah teknik penelitian yang dapat berupa informasi-informasi data-data yang berhubungan dengan masalah yang diteliti yang di dapat dari buku-buku, majalah, naskah-naskah, kisah sejarah, dokumentasi-dokumentasi, dan lain-lain."

Sehingga dengan studi litelatur ini digunakan untuk memperoleh data empiris yang relevan dan berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti. Kemudian dalam penelitian ini, peneliti membaca dan mempelajari sumber-sumber informasi yang berkaitan dengan pengembangan karakter kepemimpinan pada organisasi kemahasiswaan.

D. Tahap Penelitian

Asep Mauludin Syahdani, 2013

Pengembangan Karakter Kepemimpinan Pada Organisasi Kemahasiswaan Universitas Pendidikan Indonesia

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Tahap Pra Penelitian

Tahapan pra penelitian dilakukan adalah dengan memilih masalah, menentukan judul dan lokasi penelitian dengan tujuan untuk menyesuaikan keperluan dan kepentingan fokus penelitian yang akan diteliti. Lokasi yang dipilih adalah Universitas Pendidikan Indonesia yang difokuskan ke BEM HMCH, Senat Mahasiswa FPIPS dan BEM REMA UPI. Alasan pemilihan ormawa tersebut karena HMCH merupakan salah satu himpunan yang pertama kali berdiri di UPI, Senat Mahasiswa FPIPS merupakan ormawa tingkat fakultas yang lahir kembali setelah sekian lama mati suri dan BEM REMA UPI merupakan ormawa yang merepresentasikan seluruh ormawa ditingkat universitas. Dari ketiga ormawa tersebut peneliti menemukan suatu kondisi yang berbeda dalam hal pengembangan karakter kepemimpinan.

Setelah judul dan masalah ditentukan maka peneliti mulai melakukan studi lapangan untuk mendapatkan gambaran umum yang nyata tentang subjek yang akan diteliti. Setelah peneliti mendapatkan gambaran umum mengenai kondisi objek dan subjek penelitian, maka tahap selanjutnya adalah menyusun pedoman wawancara dan format observasi sebagai instrumen untuk pengumpulan data yang diperlukan.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian dimaksudkan untuk mengumpulkan data dari responden. Adapun langkah-langkah yang ditempuh peneliti sebagai berikut :

- a. Menghubungi pimpinan ormawa yang dipilih oleh penulis berdasarkan tingkat eksistensinya dalam kegiatan ormawa untuk membuat janji mengadakan wawancara.
- b. Menghubungi pembina kemahasiswaan, baik itu tingkat jurusan, fakultas dan universitas untuk membuat janji mengadakan wawancara terkait pengembangan karakter kepemimpinan pada organisasi kemahasiswaan. Adapun yang dipilih oleh penulis adalah: Susan Fitriasari, S.Pd.,M.Pd (Pembina Kemahasiswaan Jurusan PKn), Dr. Elly Malihah, M.Si. (Pembantu

Dekan Bidang Akademik dan Kemahasiswaan FPIPS), Prof. Dadang Sunendar, M.Hum. (Pembantu Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kemitraan UPI).

- c. Melakukan wawancara dengan responden, kemudian hasil wawancara tersebut ditulis dan disusun dalam bentuk catatan lengkap.
- d. Data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi kemudian dianalisis dengan didukung oleh studi dokumentasi dan studi litelatur.

E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Pengolahan dan analisis data merupakan suatu langkah penting dalam penelitian, karena dapat memberi makna terhadap data yang dikumpulkan oleh peneliti. Pengolahan data dan analisis data akan dilakukan melalui suatu proses yaitu menyusun, mengategorikan data, mencari kaitan isi dari berbagai data yang diperoleh dengan maksud untuk mendapatkan maknanya.

Setelah selesai mengadakan wawancara dengan subjek penelitian, peneliti menuliskan kembali data-data yang terkumpul dengan tujuan agar dapat mengungkapkan data dan informasi secara mendetail. Data yang diperoleh dari hasil wawancara disusun dalam bentuk catatan lengkap setelah didukung oleh hasil observasi, dokumentasi, dan litelatur.

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang peneliti dapatkan, yaitu dari hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi maka peneliti melakukan prosedur pengolahan dan analisis dari hasil pengumpulan data. Proses analisis data ini dimulai dengan menelaah, memeriksa seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu dari wawancara, pengamatan dan dokumentasi. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu diperoleh data yang dianggap kredibel.

Miles dan Huberman (Sugiyono, 2010: 246), mengemukakan bahwa “aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan

berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.”

1. *Data Reduction* (reduksi data)

Reduksi data adalah proses analisis yang dilakukan untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan hasil peneliitian dengan menfokuskan pada hal-hal yang dianggap penting oleh peneliti, dengan kata lain reduksi data bertujuan untuk memperoleh pemahaman-pemahaman terhadap data yang telah terkumpul dari hasil observasi dengan cara merangkum mengklasifikasikan sesuai masalah dan aspek-aspek permasalahan yang diteliti.

2. *Data Display* (penyajian data)

Penyajian data (*data display*) adalah sekumpulan informasi tersusun yang akan memberikan gambaran penelitian secara menyeluruh dengan kata lain menyajikan data secara terperinci dan menyeluruh dengan mencari pola hubungannya. Penyajian data yang disusun secara singkat, jelas dan terperinci namun menyeluruh akan memudahkan dalam memahami gambaran-gambaran terhadap aspek-aspek yang diteliti baik secara keseluruhan maupun bagian demi bagian. Penyajian data selanjutnya disajikan dalam bentuk uraian atau laporan sesuai dengan data hasil penelitian yang diperoleh.

3. *Conclusion drawing verification*

Conclusion drawing verification merupakan upaya untuk mencari arti, makna, penjelasan yang dilakukan terhadap data-data yang telah dianalisis dengan mencari hal-hal penting. Kesimpulan ini disusun dalam bentuk pernyataan singkat dan mudah dengan mengacu kepada tujuan penelitian. Demikian prosedur yang dilakukan peneliti dalam pelaksanaan penelitian ini. Dengan melakukan tahapan-tahapan ini diharapkan penelitian yang dilakukan ini dapat memperoleh data yang memenuhi kriteria sutau penelitian yaitu derajat kepercayaan, maksudnya data yang diperoleh dapat dipercaya dan dipertanggung jawabkan kebenarannya.

F. Uji Validitas Data Penelitian

Pengujian validitas data dalam hasil penelitian ini menggunakan berbagai macam teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dokumentasi dan literatur pada sumber yang sama yaitu dengan melakukan pengecekan ulang temuan antar sumber data, metode pengumpul data dan teori yang relevan dengan fokus penelitian. Menurut Moleong (2010: 330) menyatakan bahwa : “triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain”.

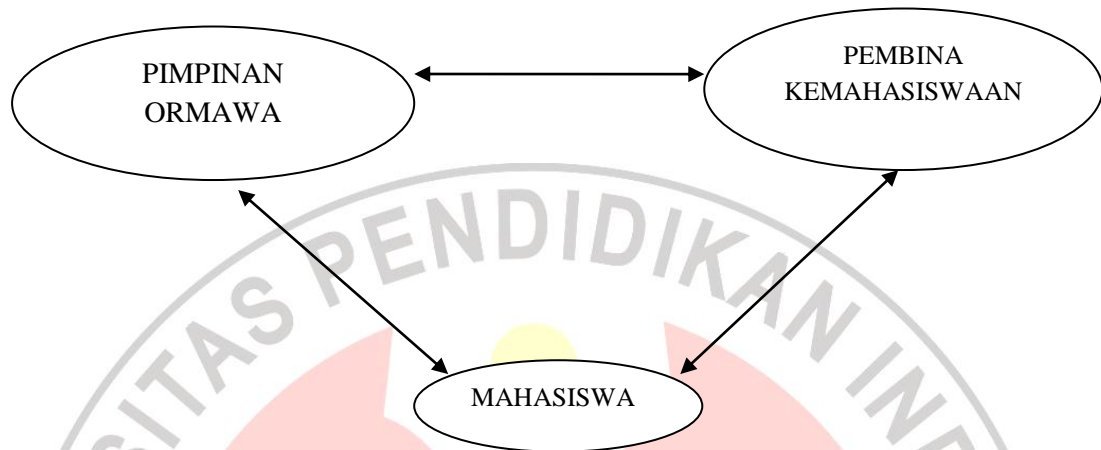
Melalui triangulasi penulis dapat melakukan pengecekan temuan saat penelitian dengan membandingkan sumber, metode, atau teori. Sebagaimana diungkapkan Moleong (2010 : 331-332) tentang cara triangulasi data sebagai berikut : 1) mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan; 2) mengeceknya dengan berbagai sumber data serta; 3) memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan. Triangulasi dipandang penting dilakukan oleh peneliti kualitatif karena dengan triangulasi akan lebih meningkatkan kekuatan data, bila dibandingkan dengan satu pendekatan.

Pemantapan informasi atau data penelitian yang telah terkumpul selama tahap eksplorasi, dengan demikian hasil penelitiannya diharapkan memiliki tingkat validitas yang tinggi. Dalam kaitan itu, data yang diperoleh melalui penggunaan teknik wawancara dibuat dalam bentuk transkrip.

Demikian juga halnya dengan data yang diperoleh melalui penggunaan teknik studi dokumentasi, dan data yang diperoleh melalui teknik observasi dibuat dalam bentuk catatan-catatan lapangan. Kemudian, peneliti menunjukkannya kepada informan. Peneliti meminta mereka membaca dan memeriksa kesesuaian informasinya dengan apa yang telah dilakukan. Apabila ditemukan ada informasi yang tidak sesuai, maka peneliti harus segera berusaha memodifikasinya, apakah dengan cara menambah, mengurangi, atau bahkan menghilangkannya sampai kebenarannya dapat dipercaya.

Untuk menguji validitas data penelitian menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi Sumber berarti membandingkan dan mengecek balik tingkat

kevalidan suatu informasi yang diperoleh ketika melakukan penelitian. Apabila digambarkan sebagai berikut :

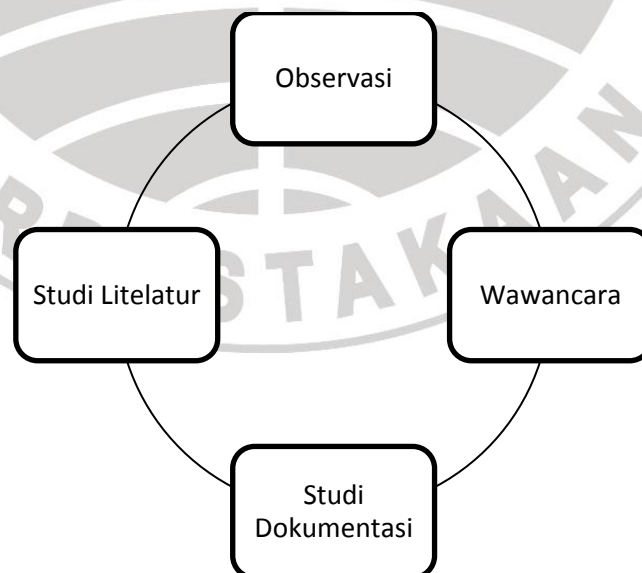


Gambar 3.1

Triangulasi Sumber

Sumber : Pengolahan Data 2013

Sedangkan triangulasi teknik yaitu membandingkan dan menghubungkan antara pengumpulan data dengan wawancara, studi dokumentasi, studi litelatur dan observasi sehingga data dapat dianalisis dengan benar dan memiliki keabsahan yang tepat. Apabila digambarkan triangulasi teknik sebagai berikut :



Asep Mauludin Syahdani, 2013

Pengembangan Karakter Kepemimpinan Pada Organisasi Kemahasiswaan Universitas Pendidikan Indonesia

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Gambar 3.2
Triangulasi Teknik

Sumber : Hasil Pengolahan Data 2013

Dengan demikian, triangulasi merupakan cara terbaik untuk memvalidasi data dalam penelitian kualitatif karena dengan adanya triangulasi dapat menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan suatu studi ketika dalam pengumpulan data. Dengan kata lain bahwa dengan triangulasi peneliti dapat me-*recheck* temuannya dengan berbagai sumber, metode dan teori dalam penelitian.

